PENDIDIKAN IMAN KRISTEN SERTA PENDEKATAN

ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

Rosnaminarti

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

rosnaminarti7@gmail.com

Abstrak

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi perkembangan kepribadian anak. Pada dasarnya karakter anak dapat terbentuk dari dalam keluarga itu sendiri.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak hanya di sekolah dan di gereja saja sehingga orang tua lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik anak dalam rumah tangga. Orang tua tidak sadar bahwa dialah yang sangat berperan sebagai guru untuk anak di rumah maupun di luar rumah.

Banyak keluarga yang tidak paham akan pentingnya pendidikan anak, sehingga sering mengabaikan mendidik anak di rumah.

Kata kunci : iman; guru; anak; keluarga; lingkungan

Pendahuluan

Berbicara tentang pendidikan iman dan pendekatan terhadap anak, pastilah tidak terlepas dari guru dan orang tua yang menjadi teladan bagi anak. Pendidikan iman sejatinya bukan satu-satunya diperoleh melalui pendekatan sekolah formal. Fakta adalah iman lebih dominan diperoleh justru melalui budaya.

Lingkungan masyarakat yang baik (dalam konteks dominan) memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang baik, sejatinya dapat menyokong kehidupan keluarga (Kristen) yang tinggal dalam satu lingkungan secara baik pula. Perilaku manusia lebih banyak berfungsi karena dibentuk oleh pengamatan dan dipengaruhi oleh proses meniru perilaku orang lain. Anak-anak juga akan melihat bagaimana orang tuanya berperilaku, sehingga anak-anak meniru perilaku orang tuanya.¹

¹ Sanderan Rannu, "EXEMPLARY", menemukan kunci pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah, 1.

Tujuan dan manfaat

Tujuan dari artikel ini ialah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan iman Kristen serta pendekatan anak dalam keluarga dan lingkungan.

Pembahasan

Dalam kajian ini, penulis akan menyajikan tinjauan mengenai pentingnya pendidikan dan pendekatan anak dalam keluarga dan lingkungan.

Sejatinya pendidikan iman bukan satu-satunya diperoleh melalui pendekatan sekolah formal. Tetapi pendidikan iman dapat juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan. Itulah sebabnya dikatakan perilaku manusia lebih banyak berfungsi karena dibentuk oleh pengamatan dan proses meniru orang lain.

C.Ellis Nelson mengatakan bahwa iman yang otentik terdiam dalam persekutuan orang percaya dan diteladankan bagi setiap anggota-anggota persekutuan yang baru. Keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang diupayakan orang percaya, kendati tidak bersungut-paut langsung dengan orang-orang percaya didalam kenyataan "kasihilah musuhmu" adalah ideal yang diajarkan yesus untuk menggambarkan kerajaan Allah.²

Sebagai guru, banyak pengajaran yang dapat diterapkan terhadap anak-anak. Pendidik perlu mengolah ruangan menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosi anak-anak, terutama kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap benda dan tindakan yang dilakukannya. Sebagai pendidik, harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak, segala tindakan dan tutur kata pendidik akan diikuti oleh anak. Oleh karena itu, pendidik dapat menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan nilai agama, seperti menghargai pendapat anak, membangun sikap positif anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi anak-anak.

Anak-anak dalam keluarga adalah pewaris yang meneruskan nama, nilai kehidupan, asset atau properti serta garis keturunan. Kata keluarga memiliki fungsi sama seperti rumah yaitu tempat untuk tinggal, dikelola secara baik, dirawat sehingga membentuk kelompok orang yang dipimpin oleh seorang ayah yang memiliki aturan untuk mengelola rumah tangga agar memiliki keturunan yang menjadi pewaris, mencapai kepentingan Tuhan dan keluarga.³

Karakter dan kepribadian yang dibentuk melalui katalitas dan antusiasme

² Sanderan Rannu, "EXEMPLARY, menemukan kunci pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah".

³ Jarot wijanorko, Yehuda so. "menjadi seorang ayah", (keluarga Indonesia bahagia, 2018), hal, 45-46

merupakan modal yang besar untuk mencapai/memperoleh sesuatu. Pada akhirnya seorang murid akan sadar akan berusaha menarik dari hal-hal yang dapat mengganggu belajarnya dan kemudian membentuk dan mencari lingkungannya yang memungkinkan ia akan mampu menuangkan kreatifitas dan sanggup menaikkan potensi dirinya.

Pada masa anak remaja keadaan rohani mereka mulai berkembang. "pengertian rohani seorang anak bertambah luas saat ia menjalani tahun-tahun pra-remajanya". Pada saat remaja juga terdapat minat terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat kerohanian. Mereka senang bukan hanya pada hal-hal yang bisa membangkitkan kreativitas mereka di dunia sekuler, melainkan juga hal-hal yang berkaitan dengan keimanan. Hal ini membuktikan bahwa para remaja sangat senang melibatkan diri dalam kegiatan kerohanian. Apalagi kalau kegiatan itu berupa diskusi, mereka akan lebih antusias mengikutinya. Selain itu, anak remaja dituntut untuk memahami firman Tuhan, orang tua juga didorai untuk memiliki pengetahuan yang memadai dengan Alkitab. Sehingga orang tua dapat menjawab sedapat mungkin setiap pertanyaan dari para remaja secara jujur.

Jika ingin menjangkau anak remaja, dibutuhkan hubungan yang baik dengan mereka. Baik buruknya hubungan antara orang tua dan remaja, tergantung pada komunikasi di antara mereka dan seberapa banyak waktu yang diberikan orang tua.⁴

Alkitab menunjukkan prinsip-prinsip yang dapat membantu orang tua membangun lingkungan yang membahagiakan. Salah satu contoh yang baik (teladan). Dalam memberikan sumbangan rohani, sangat penting bagi orang tua untuk menjadikan teladan bagi anaknya.⁵

Kesimpulan

Akhirnya menulis memberikan hasil bahwa pendidikan iman dan pendekatan anak dalam keluarga sangatlah penting dimana peran orang tua atau tugas orang tua dalam lingkungan keluarga yang paling utama sebagai pendidikan anak. Sebab di dalam keluarga anak akan menemukan berbagai pelajaran, dan juga pembentukan karakter. Kedudukan orang tua dalam keluarga sangatlah penting sebab orang tua lah yang menjadi pemimpin dalam keluarga.

⁴ Jay, Kesley "tolong aku punya anak remaja", (BPK. Gunung mulia. 1997) hal.101-102 & 111

⁵ Sanderan Rannu, "EXEMPLARY, mengenali kunci pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah.

Daftar pustaka :

- Kesler, Jay tolong aku punya anak remaja, Jakarta (BPK. Gunung Mulia) 1997
- Jarot Wijanarto, M.Pd., Menjadi Seorang Ayah, Jakarta selatan (Keluarga Indonesia Bahagia) 2018
- Sanderan Rannu, Disiplin Arketisme, dan Harmoni Kontribusi disiplin diri dan Harmoni disiplin diri bagi pengembangan pendidikan Kristen, pra cetak OSF, 29 November 2021